

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis dan praktis untuk membimbing peserta didik muslim sedemikian rupa, agar ajaran Islam benar-benar hidup dan menjadi bagian integral dalam diri individu dan dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan sebagai pedoman dalam hidupnya serta menjadi pengendali perbuatan, pemikiran dan sikap mentalnya”.¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agama itu merupakan peraturan yang bersumber dari Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia, yaitu hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta serta hubungan antar manusia dengan sesamanya dan untuk mengharapkan kebahagiaan dari Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan sikap dan nilai, termasuk etika dan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah”.²

Pendidikan Islam Dalam Keluarga adalah upaya orang tua mengajarkan dan membimbing anaknya untuk memahami dan

¹Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.15.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 86-87.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik untuk pribadi, keluarga dan masyarakat.

Contoh pendidikan Islam yang diberikan kepada orang tua terhadap remaja yang pertama adalah orang tua harus menjadi contoh yang baik dulu terhadap anak misalnya melalui keteladanan, perhatian, pembiasaan, nasehat dan hukuman, karena dengan cara ini anak akan memperoleh pengalaman dan kebiasaan dari yang diterapkan para orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Q.S.at-tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*³

³Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* (PT Tiga Serangkai, 2007), h. 560.

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Allah. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Allah adalah dengan beragama yang benar. Pendidikan didalam keluarga merupakan pegangan kuat yang dimiliki oleh seorang anak ketika ia sudah mengenal dunia luar.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seksual primer dan sekunder; secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak pasti”.⁴

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat”.⁵

Dalam bahasa Yunani khuluq ini di samakan dengan kata *ethicos*, atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan”.⁶

Sering sekali kita temui tingkah laku dan perbuatan para remaja dalam kehidupan di masyarakat yang bertentangan dengan norma hukum, baik hukum agama atau pun hukum pemerintah, Hal ini di karenakan

⁴M farid Khoirul Bariyyah, “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *PSikologi Indonesia* 5, no. 2 (2016): h. 137.

⁵Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): h. 73.

⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

kurangnya perhatian dan pengertian orang tua yang dapat menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti, rusaknya akhlak remaja, terjadi perkelahian antar kelompok remaja, bolos saat jam pembelajaran, merokok, minum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Maka dari itu perlunya perhatian orang tua dan pengetahuan mengenai agama yang harus diajarkan dan dibiasakan dalam keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat dan tingkah laku yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Apabila sifat tersebut mengarah kepada kebaikan maka termasuk akhlak yang terpuji, sebaliknya jika mengarah pada keadaan yang tidak baik maka termasuklah akhlak yang tercela.

Dalam hal ini orang tua adalah madrasah pertama bagi keluarga karena dari orang tua lah sang anak pertama kali mendapatkan hak pendidikan, maka dari itu orang tua diharapkan dapat memberikan pengajaran dan menanamkan pendidikan, terlebih lagi pada pendidikan agama Islam itu harus diterapkan sejak lahir. Kelak agar anak dapat menjalankan hidup dengan baik dan berakhlak mahmudah serta tidak melanggar hukum-hukum yang ada, baik hukum agama dan hukum pemerintah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Kurnia Diazustika tahun 2022 tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di kelas V di SDN 01 Karangwidoro, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap akhlak siswa kelas V di SDN 01 Karangwidoro

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa fonomena diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan Tentang Ada Atau Tidaknya Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Dan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

- 1) Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- 2) Bagi remaja penelitian ini di gunakan untuk menjadi referensi dan masukan bagi para remaja di Desa Pergulaan.
- 3) Bagi Masyarakat yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya menanamkan perilaku yang baik bagi remaja sebagai

generasi penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagai mana mestinya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut :

1. “Pendidikan Agama Islam dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.⁷
2. “Akhlik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi pekerti atau kelakuan.⁸ Kata “akhlik” berasal dari Bahasa Arab yaitu” Al-Khulk” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlik ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang”.
3. “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa”.⁹

Menurut Zulkifli, yang dimaksud remaja adalah mereka yang berumur 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi atau datang bulan. Sedangkan usia 13 tahun merupakan

⁷Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s, 1996, Cet, ke -1, hlm. 882

⁸Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, 2018 hlm. 20

⁹ Ibid, hlm. 944

awal pubertas bagi seorang laki-laki ketika ia mengalami mimpi yang pertama, yang tanpa disadari mengeluarkan sperma. Seorang gadis akan mengakhiri masa remajanya pada usia 19 tahun sedangkan laki-laki pada usia 21 tahun”.¹⁰

Adapun remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang usia antara 13 sampai 19 tahun yang berada di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan di jelaskan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah di pilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga di harapkan mampu memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad heriyanto (2020), tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah Japurabakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap akhlak karimah”.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2018), tentang “Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah

¹⁰Zulkifli L, *Psikologi perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 64.

¹¹Muhammad Heriyanto, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius dan Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah”, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2020

Pada Santriwati Di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap akhlak karimah”.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurnia Diazjustika (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN 01 Karangwidoro, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap akhlak Siswa Kelas V di SDN 01 Karangwidoro”.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mela Tri (2019), tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Terhadap Spiritual Well Being Siswa Di MAN 1 Kota Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pendidikan agama Islam di keluarga terhadap spiritual well being siswa sebesar 30%”.¹⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Fathoni (2021), tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pendidikan agama Islam pada siswa menunjukkan nilai baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku orang tua yang selalu mengingatkan anaknya

¹²Uswatun Khasanah, “*Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati Di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta*”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

¹³Indah Kurnia Diazjustika, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN 01 Karangwidoro*”, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022

¹⁴Mela Tri, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Terhadap Spiritual Well Being Siswa Di MAN 1 Kota Malang*”, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2019

untuk mengerjakan sholat lima waktu serta mengajarkan adab terhadap orang yang lebih tua”.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

- Bab I Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan.
- Bab II Meliputi Landasan Teori Meliputi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Yaitu Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Peran Pendidikan Agama Islam Didalam Keluarga, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Akhlak Remaja Meliputi Pengertian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Macam Macam Akhlak, Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak, Pengertian Remaja, Peran Remaja Dalam Masyarakat, Ciri Ciri Remaja Dan Hipotesis.
- Bab III Meliputi Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi Dan Sampel, Instrumen Penelitian, Variabel Dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data.
- Bab IV Hasil Penelitian Gambaran Umum Wilayah Penelitian Yaitu Latar Belakang Berdirinya Desa Pergulaan, Lokasi Geografis Desa Pergulaan, Sejarah Pemerintahan Desa Pergulaan, Gambaran

¹⁵Tamrin Fathoni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik”, Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponogiri, 2021

Kependudukan, Gambaran Kelembagaan, Gambaran Infastruktur, Data Potensi, Pemerimntahan, Potensi Sumber Daya Manusia, Struktur Pemerintahan Desa Pergulaan, Dan Adapun Pembahasan Yaitu Uji Validitas , Uji Reabilitas, Uji Regresi Sederhana, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data, Uji Korelasi, Uji Hipotesis Yaitu Uji Parsial (t) Dan Uji Determinasi R^2

Bab V Penutup Yaitu Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya, pendidikan agama juga merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan suatu individu dari pengaruh buruk perkembangan budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi generasi muda”.¹

Pendidikan agama Islam di dalam keluarga adalah bimbingan secara sadar dari orang tua kepada anak yang masih berada dalam proses pertumbuhan karakteristik dan rohaninya berdasarkan norma yang Islami supaya terbentuk kepribadiannya menjadi seperti apa yang telah direncanakan”.²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam diantaranya yaitu :

¹Arifin Muzayyin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2012 hlm. 3

²Aat Syafaat, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, Rajawali Pers, Jakarta, 2017, hlm.39

- a) Terbentuknya kepribadian yang utuh baik dari jasmani ataupun rohani yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam dan tuhan.
- b) Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungannya, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan akhiratnya.
- c) Agama juga sebagai sumber daya pendorong atau pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik yang merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan individu tersebut.

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari kata latin yaitu *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yaitu jalan ke atau cara ke. Sedangkan menurut bahasa Arab metode disebut sebagai *tariqah* yang artinya jalan, cara suatu sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan menurut istilah arti metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu tujuan”.³ Metode pendidikan Islam diartikan juga suatu jalan atau cara yang dapat di tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak untuk terbentuknya kepribadian muslim.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan adat istiadat, pendidikan dengan perhatian dan

³Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3

pendidikan dengan mengenakan sanksi”⁴. Berikut adalah penjelasan mengenai metode diatas yaitu sebagai berikut:

a) Pendidikan Agama Islam dengan Keteladanan

Keteladanan dalam membimbing dan mendidik anak merupakan suatu metode yang sangat efektif yang dapat digunakan untuk meyakinkan suatu keberhasilan membentuk anak yang bermoral, spiritual dan bersosial. Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak mengikuti hal yang baik yang diajarkan orang tuanya”⁵.

Keteladanan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk moral anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sedangkan jika pendidik menerapkan contoh perbuatan yang buruk maka anak juga akan ikut melakukan apa yang dicontohkan orang sekitarnya.

b) Pendidikan Agama Islam dengan Adat Istiadat

Tanggung jawab mendidik anak dengan menerapkan metode ini memerlukan curahan perhatian sepenuhnya kepada pendidikan Islam yang dilakukan secara tekun, tabah dan berhati sabar supaya anak yang di didik memiliki jiwa yang bermoral.

c) Pendidikan Agama Islam dengan Nasihat

⁴*Ibid.*, Hlm.46

⁵*Ibid.*, Hlm.40

Memberi nasihat kepada anak juga merupakan hal yang terpenting dalam parenting hal ini dikarenakan seorang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang di sekitarnya yang bertujuan untuk menjaga anak untuk menjauhi hal yang buruk dipandangan masyarakat.

d) Pendidikan dengan Hukuman

Selain mendidik anak dengan keteladanan, pembiasaan dan nasihat maka orang tua juga bertanggung jawab membina anaknya dengan memberikan hukuman saat anak membuat kesalahan, hal ini dengan tujuan anak diharapkan akan merasa jera dan tidak akan mengulangi hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama”.⁶

4. Peran Pendidikan Agama Didalam Keluarga

Pendidikan tidak harus dimaknai dengan belajar di dalam kelas (pendidikan formal), proses belajar yang sesungguhnya adalah hidup bersosial dengan masyarakat saling berhubungan satu sama lain (pendidikan non formal) yang bermula pertama kali di lingkungan keluarga (informal).

Bagi orang tua mendidik anak adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, karena anak adalah amanah yang diletakkan pada pundak orang tua. Dalam hadistnya, Rasulullah Shallallahu Allaihi Wasalam menjelaskan kondisi dan kedudukan anak serta orang tua.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

⁶Aat Syafaat, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hlm 47

Artinya :

“Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(HR Bukhari dan Muslim).⁷

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tuanya. Untuk itu, anak harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani maupun rohani. Setiap manusia diciptakan untuk menjadi hamba-Nya.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “peran agama dalam kesehatan mental” ia menyatakan bahwa peran dari agama antara lain:

- a) Agama memberikan bimbingan bagi manusia dalam mengendalikan dorongan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan fisik dan psikis seseorang.
- b) Agama dapat menjadi terapi mental bagi manusia dalam menghadapi kesukaran dalam hidupnya, seperti pada saat menghadapi kekecewaan yang kadang dapat menggelisahkan batin serta dapat membuat putus asa maka dalam hal ini agama berperan mengembalikan kesadaran kepada sang pencipta.
- c) Agama sebagai pengendali moral manusia terutama pada remaja yang menghadapi problematika etnis seperti perilaku sex bebas, narkoba serta pengaruh budaya luar”.⁸

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa fungsi dari pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perkembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT yang ditanamkan oleh lingkungan sekitarnya

⁷Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj* Jilid XI, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

⁸Zakiah Darajat, “*Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*”, Jakarta, 1982, hlm. 23

kedalam diri anak yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih dalam dari anak yang diterapkan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bertujuan supaya keimanan anak tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 2) Penanaman nilai, yaitu berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dan ketenangan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekuarangan bahkan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya menjadi pribadi yang unggul.
- 6) Pengajaran, yaitu memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara umum dengan sistem dan fungsionalnya.
- 7) Sumber lain, yaitu dengan memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

6. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

⁹Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", Rajawali, Bandung, 2014, hlm. 21

Akhlak merupakan sikap, tindakan bahkan perilaku manusia yang menggambarkan sikap yang ada pada diri individu tersebut baik dan buruknya jiwa orang tersebut. Sedangkan keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak karena dalam lingkungan keluarga anak mengawali perkembangannya baik rohani maupun jasmaninya. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan di dalam keluarga yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, namun yang paling utama diperlukan perannya yaitu ayah dan ibunya. Hal ini sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang mental anak karena anak akan merasakan cinta, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga anak tidak merasa terabaikan yang berujung pada tingkah laku anak yang cenderung buruk.

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak diambil dari bahasa Arab yang artinya perangai, tabiat, perbuatan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis yaitu gambaran tingkah laku dalam jiwa yang kemudian muncul perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan atau bahkan mempertimbangkan terlebih dahulu”¹⁰.

Berdasarkan defenisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga

¹⁰Muhammad Alim, “*Pendidikan Agama Islam*”, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm 5

menjadi karakteristik kepribadian yang mendorong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan yang diinginkan oleh individu tersebut berdasarkan hal ini juga akhlak dapat di kategorikan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Perbuatan akhlak yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga membentuk kepribadiannya sendiri.
- b) Perbuatan akhlak yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan suatu hal tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.
- c) Perbuatan akhlak yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- d) Perbuatan akhlak yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan dengan bersandiwara.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 3 diantaranya yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun hal ini terurai pada penjelasan berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang taat kepada tuhanNya, hal ini harus dilakukan karena dengan atas izin Allah kita dapat hidup didunia ini. Bagi Allah kita taat ataupun murtad hal tersebut tidak akan mengurangi kemuliaanNya".¹¹

b. Akhlak terhadap sesama manusia

¹¹Abu Bakar, "Mengenal Etika dan Akhlak Islam", Lentera, Jakarta, 2003, hlm. 23

Banyak sekali macam macam perbuatan buruk yang dapat dilakukan oleh manusia diantaranya: membunuh, mencuri, memfitnah bahkan menghasut orang lain untuk membenci, maka untuk menjauhi hal yang buruk ini kita perlu melakukan beberapa hal positif seperti: silaturahmi, tepat janji, adil, ikhlas dan rendah hati”.¹²

c. Akhlak terhadap lingkungan

Sebagai manusia kita adalah makhluk yang paling sempurna dan utuh maka dari itu kita harus saling bekerja sama merawat dan melindungi lingkungan sekitar kita demi untuk kebaikan umat manusia yang akan datang”.¹³

3. Macam Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibedakan menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Menurut hamzah Ya'qub akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang memiliki beberapa sifat seperti jujur, pemaaf, disenangi, berbakti kepada orang tua dan selalu berbuat kebaikan.

Sebagaimana uraian berikut:

- a). Al Amanah adalah dapat dipercaya, sifat ini merupakan hal yang paling penting untuk dimiliki seorang individu sebagai bekal untuk hidup

¹²*ibid., hlm 24*

¹³*ibid., hlm. 24*

ditengah masyarakat, orang yang dapat dipercaya maka akan mendapatkan kesan yang baik dari orang disekitarnya”.¹⁴

b). Al alifah artinya di senangi banyak orang, setiap orang yang memiliki budi pekerti yang baik maka akan disenangi oleh orang sekitarnya”.¹⁵

c) Al Afwu artinya Pemaaf, jika kita bisa dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain bahkan meminta maaf terlebih dahulu maka kita lebih baik dari orang tersebut, hal ini dikarenakan memaafkan lebih sulit dari pada meminta maaf”.¹⁶

2) Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela yang harus dihindari adalah perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang sekitar kita dengan tidak berbuat maksiat, melakukan hal negatif atau bahkan menjelekkan agama sendiri, hal ini tentu saja menimbulkan banyak dampak negatif bagi diri sendiri dan orang banyak”.¹⁷

4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang yaitu lingkungan bermain, masyarakat, budaya luar, perkembangan dan kemajuan zaman dan bahkan orangtua atau keluarga sendiri yang telah gagal menjadi pondasi penegak moral dan akhlak seorang anak, hal ini tentu saja sangat merugikan orang lain terutama bagi anak itu sendiri ia akan merasa

¹⁴Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an*”, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 74

¹⁵*Ibid.*, hlm. 74

¹⁶*Ibid.*, hlm. 74

¹⁷*Ibid.*, hlm. 75

keterbelakang dan merasa dijauhi oleh orang sekitarnya dikarenakan akhlakunya yang tidak baik.

5. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tahap perkembangan jiwa manusia yang merupakan suatu masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang memasuki usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun”.¹⁸

Secara fisik remaja telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat, dengan kata lain remaja perlu menyesuaikan penyaluran kebutuhan seksualnya dalam batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual yang tidak melanggar nilai atau bahkan norma masyarakat dan agama”.¹⁹

Dalam usia ini, remaja bukan lagi merasa anak-anak tetapi dia belum bisa memikul tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Hal ini mengakibatkan kegoncangan atau tidak stabilan pada jiwa remaja yang tampak pada tingkah lakunya baik di rumah, di sekolah atau bahkan di lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam ajaran agama Islam istilah remaja tidak di kenal melalui batasan usia hal ini dikarenakan dalam Islam seseorang dikatakan sudah baligh bagi perempuan apabila sudah datang masa haid dan untuk pria ketika sudah mengalami beberapa hal baligh

¹⁸Hendriati Agustiani, “*Psikologi Perkembangan*”, Refika Aditama, Cet. II, Bandung, 2009, Hlm.28

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja*”, PT. Bumi Aksara, Cet. 6, Jakarta, 2010, hlm. 179

seperti mimpi basah dan sunat. Pertumbuhan akal merupakan hal yang abstrak dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya yang berperan sebagai tanda baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal maka pada saat inilah taklif mulai berlaku”.²⁰

Remaja juga diartikan sebagai suatu masa dimana individu berkembang dan menunjukkan tanda skundernya dengan mengalami perkembangan psikologi dan terjadi suatu peralihan dimana remaja menjadi lebih mandiri, namun pada penulisan Skripsi ini remaja yang penulis maksud berusia sekitar 13 sampai 18 tahun. Masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu usia 12, 13, 17 sampai 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 18 sampai 22 tahun adalah remaja akhir”.²¹

6. Peran Remaja Dalam Masyarakat

Remaja juga merupakan bagian dari populasi masyarakat yang ikut serta bersosial dengan lingkungan sekitarnya, adapun beberapa peran remaja yang umumnya terjadi disekitar kita yaitu sebagai berikut:

- 1) Ikut serta bergotong royong dengan warga setempat.
- 2) Ikut terlibat dalam suatu organisasi masyarakat.

²⁰Aat Syafaat, dkk, “*Peranan Pendidikan Agama Islam*”, Rajawali, Cet.II, Jakarta, 2008, hlm.91

²¹Mohammad Ali, “*Psikologi Remaja*”, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm.12

- 3) Ikut menciptakan lingkungan yang tertib dan toleransi untuk ketenangan bersama.
- 4) Tidak membuat kegaduhan atau bahkan perpecahan diantara sesama warga negara.

7. Ciri ciri Remaja

Remaja memiliki beberapa ciri khusus yang dimilikinya baik dari fisik ataupun dari dalam diri remaja tersebut. Adapun beberapa ciri tersebut diantaranya:

- a) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil, hal ini terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom dan stress*, pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang diarahkan kepada remaja sehingga mempengaruhi emosinya.
- b) Mengenai mental dan cara berpikir remaja yang belum matang
- c) Dari segi sikap dan moral timbul saat remaja menuju jenjang akhir masa remaja awalnya.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu hypo yang artinya "di bawah" dan thesa yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis, yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Jadi hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara terhadap permasalahan penelitian".²²

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 67-68.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang ada dalam penelitian, dan peneliti masih perlu membuktikan kebenaran atas dugaan tersebut.

Ha : “Adanya Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”

Ho : “Tidak Adanya Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”

Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan adalah “Adanya Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”.